

**EFEKTIVITAS KERJASAMA *SISTER CITY* KOTA SEMARANG
(INDONESIA) DENGAN BRISBANE (AUSTRALIA) TAHUN 2002-2007**

Eka Titiyani A.

Email: ekatitayan@ymail.com

Pembimbing: Faisyal Rani, S.Ip, Ma

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Alamat: Kampus Bina Widia Km. 12,5 Simpang Baru-Pekanbaru

ABSTRACT

This sister city cooperation has background because of international relation cooperation that in the beginning, it has come from intercity cooperation in Europe and United States since 1950's. The first concept implementation is as country politic, economic diplomatic tool in regional and international level. The implementation becomes support for people to create fellowship and constructive cooperation, both interelement of society, city, local and central intergovernement and interstate in the whole wide world. This sister city cooperation is a good bridge that is really needed by developing countries, like Indonesian with Australia.

This research is done by using descriptive analysis method. The descriptive analysis research meaning is describing, explaining research subject/object based on the data where the research began from general things, explained by collecting, arranging, and interpreting data based on this thesis classification. The data collecting technique uses library research by various sources like: book, journal, magazine, document, essay etc. The researcher also use internet media as source of data, because researcher limitation to find original data.

This research result described that this sister city cooperation affectivity runs well, but not all aspects that are concluded in the agreement run affectively. This cooperation still needs to be developed so all planned aspects run well. And the symbol needs to be made from sister city cooperation of Semarang and Brisbane so that the cooperation relation run can run well in these both cities.

Keywords: *Sister city, political and economic benefits, international cooperation*

Pendahuluan

Penelitian ini akan meneliti tentang efektivitas kerjasama *sister city* kota Semarang (Indonesia) dengan Brisbane (Australia) yang dinilai sangat penting bagi Semarang serta menghasilkan keuntungan yang komersial bagi kedua negara. Namun kerjasama ini tidak berjalan lancar atau kurang efektif, karena tidak

adanya simbol yang melambangkan adanya kerjasama *sister city* antara ke dua kota beda negara ini.

Gambaran Umum Kerjasama *Sister City* Dan Profil Kota Semarang Dan Brisbane

Sejak abad 20, hubungan internasional telah mengalami banyak perubahan, serta semakin

kompleksnya jenis-jenis kerjasama seperti *sister city* atau dikenal juga dengan *sister province*. Hal itu didasarkan oleh tingkat hubungan yang memenuhi kepentingan nasional suatu Negara dan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan nasional setiap nasional Negara tersebut yaitu dengan cara kerjasama. Kerjasama tersebut tidak hanya antar Negara namun juga antar kota di Negara yang berbeda¹.

Pada awalnya kerjasama *sister city* berasal dari kerjasama antar kota di Eropa dan Amerika Serikat sejak tahun 1950-an. Ide awal *sister city* dicetuskan pertama kali pada tahun 1956 oleh Presiden Amerika Serikat Dwight Eisenhower². Pada mulanya penerapan konsep ini adalah sebagai sarana diplomasi politik negara di tingkat regional dan internasional. Pengimplementasiannya menjadi pendorong bagi rakyat untuk menjalin persahabatan dan kerjasama yang konstruktif, baik antar elemen masyarakat, kota, antar pemerintah lokal dan pusat maupun antar Negara di seluruh dunia.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999, maka daerah dapat melakukan hubungan luar negeri. Oleh karena itu hubungan kerjasama kota kembar (*sister city*) mempunyai arti yang strategis karena bertemunya pusat-pusat pertumbuhan dan perkebangan kota dalam suatu kerjasama yang saling menguntungkan. Pelaksanaan kerjasama *sister city* sudah sesuai

dengan Hukum Internasional (Konvensi Wina 1961, Kovensi Wina 1963, dan Konvensi Wina 1969), Hukum Nasional (UU No. 22 tahun 1999, UU No. 37 tahun 1999, UU No. 24 tahun 2000, UU No. 20 tahun 2003 dan Keputusan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia No. SK. 03/AIOTIX/2003)³

Kerjasama *sister city* ini diawali dengan adanya kebijakan pemerintah Australia yang ingin menjajagi beberapa provinsi yang ada di Indonesia, dengan dukungan dari Bappenas pada tahun 1992 serta persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Tengah yang mensepakati kerjasama *Sister Province* (Provinsi Kembar) antara Provinsi Jawa Tengah dengan Negara Bagian Queensland Australia. *Memorandum of Understanding* ditandatangani oleh H. M Ismail selaku Gubernur Jawa Tengah dan Wayne Goss selaku Premier Negara Bagian Queensland Australia. Kerjasama yang dilakukan meliputi bidang: pertanian; pembangunan kota dan desa; perhubungan dan pariwisata; industri; perdagangan dan investasi; pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi; serta bidang-bidang yang akan disetujui bersama oleh para pihak seperti kesehatan serta lainnya. Jangka waktu kerjasama ini adalah 5 (lima) tahun dan secara otomatis berlanjut untuk 5 (lima) tahun berikutnya, kecuali apabila terjadi pemutusan secara tertulis oleh salah satu pihak dalam waktu 6 (enam) bulan sebelumnya⁴.

¹ Frankel, J. Hubungan Internasional (Sungguh Bersaudara. Jakarta. 1980)

² "Ide awal di cetuskannya *sister city* oleh presiden Amerika Serikat". Sister Cities International. Tersedia di <<http://www.sister-cities.org>> [Diakses 25 Desember 2013]

³ S. H Sarundajang, *Babak Baru Sistem Pemerintahan Daerah*, KATA, Sukarta, 2005

⁴ (sumber : Biro Otonomi Daerah dan Kerjasama, bagian Kerjasama Luar Negeri Provinsi Jawa Tengah).

Indonesia adalah tetangga Australia yang terdekat. Hubungan antara kedua negara ini mempunyai sejarah yang panjang. Persamaan antara hewan dan tanaman yang ada di Australia, Irian Jaya, Nusatenggara, dan Sulawesi merupakan bukti adanya hubungan tersebut, serta adanya hubungan sosial dan budaya.

Indonesia dan Australia dikaruniai sumber energi dan mineral yang berlimpah. Pengembangan sumber-sumber energi dan mineral Indonesia telah meningkat pesat sejak diperkenalkannya Peraturan Penanaman Modal dan Pertambangan yang peting pada tahun 1967. Peraturan ini telah memungkinkan adanya sektor swasta, baik lokal maupun asing, dalam pengembangan sumber-sumber energi dan mineral Indonesia. Perusahaan pertambangan Australia telah menjadi penanam modal yang besar dalam eksplorasi mineral dan pertambangan di Indonesia. Perusahaan ini menyumbang lebih 60% dari jumlah penanaman modal asing. Pada saat ini lebih dari 178 perusahaan Australia memberikan peralatan dan jasa kepada industri pertambangan, pembangunan dan penggalian di Indonesia.

Brisbane adalah ibukota negara bagian di Queensland Australia. Brisbane salah satu kota terkaya di Australia dalam sejarah, tradisi dan budaya. Kota Brisbane di penuhi dengan sejarah yang diversifikasi dan menarik yaitu salah satu tempat yang paling menakjubkan. Brisbane memiliki begitu banyak monumen bersejarah dan tempat-tempat yang layak dikunjungi. Brisbane tertarik akan investasi dengan Semarang, serta

ingin memperoleh harga impor yang relatif murah dalam bidang perikanan dan kelautan Semarang.

Awal Mula Dilakukan Kerjasama

MoU sister city Kota Semarang dengan mitranya Negara Bagian Brisbane, Australia, merupakan fokus tulisan ini. MoU pertama kali ditandatangani di Brisbane, Queensland pada tanggal 23 September 1991 oleh Gubernur Ismail dan Wayne Goss, Premeir Queensland kala itu. Dirasa cukup memuaskan, setelah lima tahun berjalan, kerjasama yang memang direncanakan akan diperpanjang setiap lima tahun sekali itu diperpanjang untuk pertama kali, setelah setahun masa kerjasama itu habis, yaitu 14 Juni 1997. Periode kedua kerjasama berakhir pada 14 Juli 2002, namun melalui sedikitnya dua kali rapat dengan Komisi A DPRD Provinsi, yakni 12 April dan 12 Juli, akhirnya masa kerjasama periode kedua yang habis disepakati untuk diperpanjang untuk periode ketiga.

Selanjutnya dalam kunjungan sepekan (7-13 September) delegasi Jawa Tengah ke Brisbane, *MoU* perpanjangan kerjasama untuk yang kedua kalinya ditandatangani, kali ini oleh Gubernur Semarang yaitu Mardiyanto dan Premeir Brisbane yaitu Petter Beatti di Gedung Parlemen pada tanggal 10 September 2002. sebagaimana periode-periode sebelumnya, setelah habis periode ke tiga, pada Desember 2007 *MoU* kembali ditandatangani untuk yang ketiga kalinya.

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya kerjasama *sister city* Semarang dengan Brisbane adalah terbukanya hubungan internasional

kota Semarang, terjalannya tukar menukar informasi, ide, pengetahuan dan budaya. Hal ini sangat diperlukan untuk memperluas wawasan bagi masyarakat kota Semarang, khususnya bagi aparat Pemerintah Kota Semarang.

Pihak-pihak yang menikmati manfaat dari pelaksanaan kerjasama *sister city* adalah kalangan pemerintah dan masyarakat Kota Semarang. Pada program tukar menukar staf pemerintah kota Semarang dan Brisbane, ternyata diperoleh manfaat yang luar biasa. Para staf pemerintah masing-masing kota dapat merasakan perbedaan budaya kerja dan kinerja. Terlihat bahwa budaya kerja dan kinerja aparat pemerintah kota Semarang cukup jauh berbeda dengan staf pemerintah kota Brisbane. Sehingga dari program ini, Walikota Semarang kemudian menggalakkan disiplin kerja pegawai dan peningkatan kinerja.

Sedangkan Pemerintah Kota Brisbane, selalu melihat suatu kemanfaatan kerjasama *sister city* dalam strategi jangka panjang. Meskipun ada beberapa bidang atau kerjasama yang relatif tidak aktif atau kurang memberikan hasil yang signifikan bagi pembangunan kota, mereka tidak serta merta menilai kerjasama tersebut gagal atau tidak bermanfaat. Pemerintah Kota Brisbane yakin bahwa setiap kerjasama yang dilakukan pasti akan mendatangkan manfaat, apabila hal itu tidak terlihat dalam jangka pendek pasti akan muncul dalam jangka panjang.

Program *sister city* antara Kota Semarang dengan Kota Brisbane diperlukan untuk perbandingan dalam banyak hal. Jalinan kerjasama itu bisa

dimanfaatkan untuk melihat kemajuan kota lain, yang kemudian diadaptasikan dengan kondisi objektif Kota Semarang. Namun, kerjasama *sister city* Semarang dan Brisbane yang telah dilakukan sejak 1991 sampai sekarang kerjasama tersebut belum terdengar gaungnya. Walaupun banyak keuntungan yang diperoleh Semarang karena belajar banyak soal pertanian, pengembangan perkotaan, lingkungan hidup, transportasi dan pariwisata, perdagangan dan industri, pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan kebudayaan. Bidang-bidang tersebut memang menjadi muatan kerjasama Kota Semarang dan Brisbane yang ditandatangani 23 September 1991.⁵

Suatu keharusan bagi pihak pemerintah Kota Semarang untuk menentukan substansi bidang-bidang kerjasama dalam perjanjian tersebut. Pemerintah Kota hendaknya betul-betul menghitung manfaat dan mudarat atas kerjasama *sister city* ini. Ketika sampai pada realisasi nantinya, kerjasama itu diharapkan bisa benar-benar berimbang positif, langsung kepada masyarakat. Apalagi ketika simbol kerjasama *sister city* antara kedua kota beda negara ini benar-benar terbentuk, nyata.

Bentuk-bentuk hambatan *MOU* dalam kerjasama *sister city*

MoU adalah suatu persetujuan antara dua negara berdaulat yang berisi kesepakatan untuk saling bekerja sama secara lebih erat dan melaksanakan suatu kegiatan secara

⁵ “Program *sister city*”. Suara merdeka. <<http://idotidur.blogspot.com/2011/05/sister-city-kota-semarang.html>>. [Diakses pada 15 Maret 2013]

bersama. *MoU* merupakan tahap awal yang dilakukan oleh suatu negara untuk berlanjut kepada tahapan selanjutnya.

Beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya dilaksanakan kerjasama daerah adalah :

1. Belum tergalinya potensi yang dimiliki oleh daerah, sehingga daerah belum mengenal sejauh mana kemampuan daerahnya dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.
2. Pemerintah daerah belum memahami urusan-urusan yang menjadi kewenangannya yang dapat dijadikan objek kerjasama, dan subjek yang akan diajak melakukan kerjasama serta manfaat yang didapatkan sebagai hasil dari kerjasama.
3. Egoisme kedaerahan yang selalu ingin mendominasi dan merasa sebagai daerah yang lebih superior sehingga beranggapan tidak perlunya kerjasama dengan daerah lain, lagipula permasalahan dapat diselesaikan secara internal daerahnya sendiri.
4. Ketakutan akan justru terjadinya konflik antar daerah atau perselisihan dan kerugian bila hasil kerjasama ternyata melenceng dari harapan.
5. *Political will* maupun produk hukum yang dibuat oleh kepala daerah dan DPRD yang tidak sejalan dengan semangat kerjasama daerah.
6. Tidak adanya simbol kerjasama *sister city* seperti Seremban dengan Bukit Tinggi.

Mengatasi kebuntuan akan pelaksanaan kerjasama daerah, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah (PP) 50/2007 memberikan acuan jelas mengenai pelaksanaan kerjasama daerah⁶ yakni sebagai berikut :

1. Kerjasama daerah harus dituangkan dalam bentuk perjanjian kerjasama dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama.
2. Salah satu kepala daerah dapat memprakarsai kerjasama dan selanjutnya membuat sebuah rancangan perjanjian kerjasama yang memuat antara lain: subjek kerja sama, objek kerja sama, ruang lingkup kerja sama, hak dan kewajiban para pihak, jangka waktu kerja sama, pengakhiran kerja sama, keadaan memaksa dan penyelesaian perselisihan.
3. Rencana kerjasama daerah yang membebani daerah dan masyarakat harus mendapat persetujuan dari DPRD apabila biaya belum teranggarkan dalam APBD tahun berjalan.
4. Kerjasama daerah yang dilakukan dalam satu propinsi terjadi perselisihan dapat diselesaikan dengan cara musyawarah ataupun melalui keputusan gubernur.

⁶ “Mengatasi kebuntuan akan pelaksanaan kerjasama daerah”. Terbitan di Harian Pagi Singgalang, Rabu 28 November 2007. <<http://politik.kompasiana.com/2013/11/03/kerjasama-daerah-sebuah-peluang-peningkatan-kesejahteraan-masyarakat-604913.html>> [Diakses pada 06 September 2013]

5. Kerjasama daerah tidak berakhir karena pergantian kepala daerah, artinya bahwa kerjasama daerah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan jangka waktu yang diatur dalam perjanjian kerjasama dan tidak terpengaruh oleh adanya pergantian kepala daerah.
6. Masing-masing kepala daerah yang terkait dapat membentuk Badan Kerjasama daerah secara bersama dalam hal membantu kepala daerah melaksanakan kerjasama daerah yang membutuhkan waktu paling sedikit lima tahun, dengan pembiayaan ditanggung bersama sesuai perjanjian kerjasama. Namun Badan kerjasama bukan termasuk perangkat daerah atau di luar SOTK Pemerintah daerah.

kegiatan-kegiatan internasional

- b. Pemerintah Kota Semarang memperoleh beberapa tawaran seperti bantuan, kesempatan belajar, studi banding dan kerjasama-kerjasama lainnya.

Namun demikian, oleh karena beberapa hal, kerjasama *sister city* antara Pemerintah Kota Semarang dan Kota Brisbane mengalami masa surut. Karena belum efektifnya kerjasama yang telah disepakati antara Semarang dengan Brisbane dalam perjanjian kerjasama *sister city*.

Kerjasama yang dilakukan meliputi bidang: pertanian; pembangunan kota dan desa; perhubungan dan pariwisata; industri; perdagangan dan investasi; pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi; serta bidang-bidang yang akan disetujui bersama oleh para pihak seperti bidang kesehatan serta lainnya. Jangka waktu kerjasama ini adalah 5 (lima) tahun dan secara otomatis berlanjut untuk 5 (lima) tahun berikutnya, kecuali apabila terjadi keputusan secara tertulis oleh salah satu pihak dalam waktu 6 (enam) bulan sebelumnya⁷.

Dalam mengoptimalkan potensinya, kerjasama antar daerah dapat menjadi salah satu alternatif inovasi atau konsep yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, sinergis dan saling menguntungkan terutama dalam bidang-bidang yang menyangkut kepentingan lintas wilayah. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan kota Semarang dan dijadikan peluang

Kerjasama Semarang dan Brisbane

Secara historis, kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Semarang dengan Kota Brisbane diawali pada penandatanganan *MoU sister province* Pemerintah Daerah Jawa Tengah dengan Negara Bagian Brisbane, dan telah banyak manfaat yang Kota Semarang peroleh melalui kerjasama dengan Kota Brisbane, di antaranya:

- a. Membuka akses dan jejaring internasional bagi Kota Semarang sehingga dikenal di dunia internasional. Hal ini berdampak pada terbukanya kesempatan bagi Kota Semarang untuk terlibat dalam

⁷ (sumber : Biro Otonomi Daerah dan Kerjasama, bagian Kerjasama Luar Negeri Provinsi Jawa Tengah).

kerjasama *Sister City* dengan Brisbane.

Dan apabila dilihat dari ukuran efektivitas kerjasama *sister city* ini maka kerjasama *sister city* ini sudah efektif, namun belum semua yang disepakati berjalan dengan efektif, sehingga kerjasama ini harus terus dikembangkan agar bidang-bidang seperti pertanian; pembangunan kota dan desa; perhubungan dan pariwisata; industri; perdagangan dan investasi; pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi; serta bidang-bidang yang akan disetujui bersama oleh para pihak seperti kesehatan serta lainnya dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil kerjasama yang baik bagi kedua belah pihak, serta mendatangkan hasil positif bagi kedua negara.

Kesimpulan

Penelitian ini pada dasarnya menjelaskan tentang efektifitas kerjasama *sister city* Semarang dengan Brisbane yang kerjasama ini masih terus di perpanjang, karena sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Namun masih banyak masyarakat Semarang yang tidak mengetahui serta belum mengerti akan adanya kerjasama kedua kota

beda negara ini. Sehingga dapat dikatakan belum efektifnya kerjasama *sister city* ini pada beberapa bidang yang telah disepakati untuk dikerjasamakan, yang terdapat dalam perjanjian *MoU*.

Sejalan dengan kebijakan kerjasama antar kota yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang, tidak lagi dapat dilihat hanya terbatas dalam bidang ekonomi, tetapi pada akhirnya (perlu ditelaah) akan membawa dampak meliputi berbagai bidang kehidupan. Maka itu makna kerjasama dalam cakupan global juga menjadi lebih luas. Indikator yang dipakai untuk mengukur implikasi juga menjadi lebih luas tidak sekedar indikator-indikator ekonomi saja. Dalam bidang kebijakan publik, kriteria yang digunakan dalam proses perumusan strategi/kebijakan pembangunan juga berubah, tidak lagi sekedar kriteria ekonomi, seperti tingkat pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan konsumsi, investasi, tingkat pertumbuhan dan jumlah ekspor atau impor dan sebagainya. Ataupun sasaran untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik, mendorong upaya mewujudkan kemandirian daerah, meningkatkan kemampuan daerah dalam persaingan global, mewujudkan kerjasama antar kota/daerah yang saling menguntungkan, dan mewujudkan *international networking* dan *international friendship*. Tetapi juga mencakup tingkat, ketergantungan politik dan ekonomi keluar negeri, stabilitas keamanan nasional dan global, kemampuan kemandirian sebuah daerah otonom, dan lain-lain.

Sebelum menyusun dan menyetujui rencana teknis tersebut,

maka Pemerintah Kota Semarang harus membekali diri dengan perhitungan-perhitungan yang akurat, melakukan studi data-data kekuatan dan profil baik kota Semarang sendiri maupun kota Brisbane. Tujuan dari semua itu yaitu untuk mengeluarkan seluruh potensi yang dapat dikembangkan (dijual) kepada kota Brisbane, potensi-potensi tersebut dapat menjadi bahan dalam rencana teknis tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir tidak ada dampak negatif dari kerjasama *sister city* atau *sister province* antara Provinsi Jawa Tengah-Semarang dengan negara bagian Queensland Australia-Brisbane. Bahkan apabila dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini bentuk kerjasama tersebut sedikit banyak telah menyumbang kemajuan bagi masyarakat Semarang. Dengan adanya kerjasama *sister city* ini menghasilkan banyak keuntungan di berbagai sektor secara komersial, namun karena tidak adanya simbol kerjasama antara kedua kota beda negara ini maka banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari kerjasama *sister city* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Jurnal Hubungan Internasional
“Implementasi Kerjasama
Siter City Studi Kasus
Sister City Bandung-
Braunscweig (Tahun 2000-
2013)”
- Jurnal Hubungan Internasional
“Hubungan Luar Negeri
Indonesia Era Otonomi

Daerah. *Sister province
(Provinsi Kembar) Jawa
Tengah Dengan Negara
Bagian Queensland Australia
Periode Tahun 2000– 2007”*

Jurnal “Faktor Pendorong Melakukan
Kerjasama Sister Province Jateng-
Australia

1991-2009 oleh Sugiarto
Pramono (staf pengajar Fakultas Ilmu
Sosial dan

Ilmu Politik) Universitas
Wahid Hasyim Semarang

Kompas, 12 Februari 2007

Sumber Data Keuangan Jateng 2007

Usman Salam, *Dinamika Kerjasama
Internasional Provinsi di
Indonesia*

Dengan Luar Negeri.

Makalah lokakarya cara
penanganan kerjasama
internasional. 2004

Buku

BPS Kota Semarang. 2010, Semarang
Dalam Angka, beberapa terbitan.

Budiharsono, S.2001. Teknik Analisis
Pembangunan Wilayah Pesisir dan
Lautan.

Pradnya Paramita: Jakarta.

Cameron, G. 1970. Growth
Areas, growth

centers, and regional

conversion, Scottish Journal
of Political Economy

17,19-38.

Banyu, Perwita, Anak A. 2006. *Pengantar
Ilmu Hubungan*

Internasional. Jakarta

Budiardjo. Miriam, *Dasar-dasar ilmu
politik*. Jakarta. Gramedia
pustaka lama.

2005.hal.56

_____, Pudjiastuti, Tri
Nuke. 1996. *Teori-teori
Politik Dewasa Ini*.

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Council of European Municipalities and Regionals. *Twinning for Tomorrow's World: Practical Handbook*, Paris, CCRE & Brussels, CEMR, 2007
- Cown, Alson (Editor). 1998. *Australia lan of Achievement: Negeri Yang Prestasi*. t.t. Jaqui lane
- Frankel, J. *Hubungan Internasional: Sungguh Bersaudara*. Jakarta. 1980
- Kalingga, Dedi. 2009. *Potensi Daerah dan Permasalahannya*. Jakarta
- Marbun. B.N. *Kamus Politik* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002) Hlm 26
- Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi* edisi Revisi. Jakarta: LP3ES
- Piter, Abdullah. Dan kawan-kawan. 2002. *Daya Saing Daerah: Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. BPPE
- Plano, Jack. C. dan Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional*. t.t. Putra A. bardin.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat. Hal.229-239
- S. H Sarundajang, *Babak Baru Sistem Pemerintahan Daerah*, KATA, Sukarta, 2005
- Sitepu, P. Anthonius. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Steans, Jill dan Pettiford, Lloyd. 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tom Dusevic. "queensland falls back with the pack". *The Australian News Limited*. 2009
- What are Sister Cities: Information for U.S. and International Communities*, (Washington: *Sister Cities International*), hlm. 2.
- Yanuar Ikbar. 2002. *Ekonomi Politik Internasional*. Jatinangor: Universitas Padjajaran
- Young, Oran, R, 1992, "The Effectiveness of International Institutions: Hard Cases and Critical Variables", dalam James N. Rosenau dan Ernst-Otto Czempiel, ed, *Governance without government: order and change in world politics*, Cambridge University Press, 1992, hal 161-162.

Koran

"1387,3-Queensland in Review, 2003". Australian Bureau of Statistics. Capain 10 January 2014

Torny Jensen (28 May 2008). "Queensland housing now the most unaffordable". Courier Mail. Queensland newspapers. Capain 9 January 2014

Website

"*Ide awal di cetuskannya sister city oleh presiden Amerika Serikat*". Sister Cities International. Tersedia di <<http://www.sister-cities.org>>. [Diakses 25 Desember 2013]

"*Konsep Sister city*". Twin Towns. Tersedia di

<<http://www.amazingdusseldorf.com/community-local/people/twin-towns.html>> [Diakses 06 September 2013]

"Gladstone". Rio Tinto Alumium. Tersedia di <www.comalco.com>. [Capain 11 January 2014]

"Harga batu bara". Tersedia di <<http://www.esdm.go.id/berita/37-umum/3215-kerjasama-sektor-energi-indonesia-queensland-akan-ditingkatkan.html>>. [Diakses pada 5 Januari 2014]

"Kota Semarang". Potensi Kerjasama Pemanfaatan Aset Daerah.

<<http://kerjasama.semarangkota.go.id/~portalke/potensi/potensi.php>>.

[Diakses pada 19 Januari 2014]

"Pemerintahan Kota Semarang". Tersedia di

<<http://semarangkota.go.id/portal/index.php/article/details/pemerintahan>>

[Diakses pada 25 Desember 2013]

"*Geografi Semarang*". BPPS.

Tersedia di

<<http://semarangkota.bps.go.id/index.php/en/keadaan-geografi>>.

[Diakses pada 08 Agustus 2013]

"*Brisbane*". Studi di Brisbane, Queensland.

Tersedia di

<<http://mje.co.id/study-in-australia/where-to-study/sekolah-di-brisbane-australia/>> [Diakses pada 20 Juni 2013]

"Geografi Brisbane". Kota, negara bagian, dan teritorial Australia.

Tersedia di

<<http://www.australia.com/id/about/key-facts/cities-staterterritories.aspx>>.

[Diakses pada 30 November 2013]

"Terjalin Kerasama Sister city". Pemerintahan Kota Semarang.

Tersedia di

<<http://semarangkota.go.id/portal/index.php/article/details/20-tahun-sister-city-semarang-brisbane>>. [Diakses pada 25 November 2013]

"*Indonesian Diaspora Network Queensland (IDNQ)*". Suara merdeka.

Tersedia di

<<http://www.idnqueensland.com/about-idn/idn-qld-profile/>>.

[Diakses 23 Februari 2013]

"Hasil jajak pendapat dan diskusi panel mengenai otonomi daerah".

Kompas (30 November 2000).

Tersedia di:

<<http://www.elsam.or.id/pdf/monham/timtim/Prog-Report%2010.pdf>>.

[Diakses pada 09 November 2013]

“Buruknya kemampuan pemenuhan kebutuhan Jawa Tengah”. Sumber Data Keuangan Jateng 2007. Tersedia di: